



Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis CTL pada Materi Wudhu Menggunakan Platform Wizer.Me di Madrasah Tsanawiyah

Susi Herawati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
susiherawati@uinmybatusangkar.ac.id

Aulia Mesya Ramadhani

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
auliamesyaramadhani@gmail.com

Demina

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
demina@uinmybatusangkar.ac.id

Eliwatis

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
eliwatis@uinmybatusangkar.ac.id

Annisaul Khairat

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
annisaulkhairat@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah tsanawiyah, ini adalah bagian dari pembelajaran Agama Islam yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa ke jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-LKPD Fikih berbasis CTL pada materi wudhu menggunakan platform wizer.me di Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Sedangkan model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Hasil rata-rata persentase validasi ELKPD fikih berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah 85,83% dengan kategori sangat valid. Sedangkan persentase penilaian kelas VII A di isi oleh 6 orang siswa terhadap E-LKPD berbasis CTL memperoleh nilai 89,33% dengan kategori sangat praktis, ditambah dengan hasil angket respon guru memperoleh 85% dengan kategori sangat praktis. Dengan kata lain, ELKPD fikih berbasis CTL yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran Fikih kelas VII di MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Kata Kunci: Pengembangan, E-LKPD, Contextual Teaching and Learning

Abstract: This research is motivated by the learning of fiqh, which is one of the subjects taught at madrasah tsanawiyah, this is part of Islamic religious learning which aims to direct and lead students to the right path and in accordance with the teachings of the Islamic religion. This research aims to develop a CTL-based Fiqh E-LKPD on ablution material using the wizer.me platform at Madrasah Tsanawiyah. The research method

used is research and development (R&D). Meanwhile, the development model used is the ADDIE development model. The average percentage result of Contextual Teaching and Learning (CTL) based fiqh ELKPD validation is 85.83% with a very valid category. Meanwhile, the percentage of class VII A assessments completed by 6 students on CTL based E-LKPD obtained a score of 89.33% in the very practical category, coupled with the results of the teacher response questionnaire which obtained 85% in the very practical category. In other words, the CTL based Fiqh ELKPD developed can be used in class VII Fiqh learning at MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Keywords: *Development, E-LKPD, Contextual Teaching and Learning*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqh menggunakan sumber belajar yang erat kaitannya dengan pembelajaran dan pola-pola yang dilakukan oleh guru. Sumber belajar memberikan pengalaman dalam belajar. Pengembangan sumber belajar baik itu alat, bahan prosedur, lingkungan maupun pengelolaan. Bahan yang dimaksud disini adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar merupakan inti dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dapat dalam bentuk bahan ajar tercetak seperti buku teks, modul ataupun lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, dan petunjuk-petunjuk kerja dari soal yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.¹

Pendidikan agama Islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Ajaran Islam memberikan tuntunan dan pedoman, baik berupa perintah maupun larangan. Diantara contoh dari perintah adalah ibadah shalat lima

¹ Machrevi, J., Putri, D. H., & Medriati, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Strategi React untuk Melatihkan Kemampuan Problem Solving Siswa Pada Materi Getaran Harmonik di SMA. *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 33-42.

waktu atau shalat fardhu yang hukumnya wajib dan sebagai pondasi paling utama. Kalangan Syafi'iyah mendefinisikan fiqh sebagai ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah, diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci. Sementara kalangan Hanafiyah mendefinisikan fiqh sebagai pengetahuan seseorang tentang apa yang menjadi hak dan kewajibannya.²

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pembelajaran Fiqh adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Adapun kegunaan dari bahan ajar itu sendiri adalah membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan mendalam, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang bervariasi, meningkatkan minat motivasi peserta didik dalam belajar dengan menyediakan bahan ajar yang menarik dan interaktif serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih sistematis dan terstruktur. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa.

Bahan ajar yang mayoritas digunakan guru adalah bahan ajar yang berjenis cetak seperti buku, modul, lembar kerja peserta didik.³ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bahan ajar berupa LKPD. LKPD sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran yaitu untuk memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian, memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, membantu siswa belajar dengan mandiri, memahami pelajaran dengan baik, dapat menjalankan tugas tertulis dengan baik serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka LKPD sebagai salah satu bagian pendukung dari modul ajar. Berdasarkan hasil

² Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.

³ Sarni, E., Helmiansyah dan Junita, S. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).

observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 februari 2024 dengan guru fikih Ibu Fitri Yenni bahwa di MTs Thawalib Gunung Padang Panjang belum menggunakan LKPD tetapi menggunakan Lember Kerja Siswa (LKS).

LKS yang digunakan hanya berdasarkan materi dan soal-soal yang ada di LKS saja hanya berbentuk tulisan dan tidak adanya daya tarik siswa untuk mengerjakan tugas dan membuat siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. yang diberikan oleh guru. Kemudian dari hasil belajar siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Thawalib Gunung Padang Panjang pada materi thaharah masih rendah, hanya beberapa siswa yang bisa menutaskan hasil belajar di kelas, dimana hal ini dilihat dari hasil ulangan, hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. sebelumnya telah menggunakan LKPD, namun LKPD yang ada hanya sebagai syarat untuk modul ajar saja, belum digunakan dalam pembelajaran dan masih menggunakan LKS dan buku paket saja untuk pegangan para siswa.

Di samping itu, dari wawancara dengan guru fikih MTs Thawalib Gunung Padang Panjang didapatkan bahwa sekolah tersebut belum ada penggunaan LKPD elektronik (E-LKPD) berbasis CTL. Penggunaan LKPD yang digunakan selama ini hanya menampilkan soal materi evaluasi dan belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan E-LKPD yang memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalahnya, yaitu dengan menggunakan E-LKPD berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pengembangan E-LKPD dengan pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴ Oleh itu perlunya E-LKPD berbasis CTL digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran

⁴ Tarigan, I. N., & Silalahi, B. R. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III SD. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(10), 2881-2892.

di dalam kelas, yang mana bisa dilihat kurang bergairah atau menarik minat siswa dalam mengerjakan tugas karena tampilan dari LKS yang membosankan. Mengembangkan E-LKPD membutuhkan bantuan aplikasi yang dapat mendesain dan merancang E-LKPD. Salah satu aplikasi atau platform yang dapat digunakan adalah Wizer.me.

Wizer.me adalah platform digital gratis yang memungkinkan pengguna membuat lembar kerja online dengan berbagai fitur lengkap, seperti beragam jenis pertanyaan dan fitur penilaian otomatis.⁵ Wizer.me menyediakan berbagai jenis fitur pertanyaan interaktif dan *digitize your worksheet* yang dapat membantu guru membuat pertanyaan terlebih dahulu dan mengupload file pertanyaan tanpa harus mengetik ulang.⁶ Wizer.me juga memfasilitasi guru untuk menyisipkan teks, gambar, suara, video, dan link⁷. wizer.me sebagai media interaktif yang dapat dengan mudah menambahkan berbagai animasi gambar serta dapat menyisipkan animasi dalam bentuk link, seperti link youtube.⁸ Penggunaan aplikasi wizer memungkinkan guru memberikan umpan balik atau ulasan langsung kepada siswa untuk setiap pertanyaan. Aplikasi ini juga ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan kertas.⁹ Dengan menggunakan platform wizer.me, guru dapat menciptakan E-LKPD yang interaktif dan menarik bagi siswa yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih.

⁵ Kaliappen, Narentheren. Dkk, (2021). Wizer.me dan Socrative sebagai Alat Metode Pengajaran Yang Inovatif: Mengintegrasikan Tpack dan Teori Pembelajaran Sosial. Malaysia: International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). 10(3).1029.

⁶ Sobri, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Worksheet Interaktif Dengan Wizer.me untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sd Negeri 26 Mataram. Universitas Mataram: Jurnal Warta Desa. 4(2). 120

⁷ Kopniak, N. (2018). The Use Of Interactive Multimedia Worksheets At Higher Education Institutions. *Information Technologies and Learning Tools*. 63(1). 120.

⁸ Elisa, S. N., Kurnia, D., & Anwar, W. S. (2023). Pengembangan E-LKPD Menggunakan Aplikasi Wizer. Me Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi Di Sekitar Kita. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 124-132.

⁹ Basrina, Y., Afryansih, N., & Febriani, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Wizer. Me pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darussalam Aryojedong. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 31-38.

Salah satu penelitian menggunakan wizer yaitu: pengembangan E-LKPD interaktif menggunakan wizer.me pada pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Kelas IV menunjukkan bahwa itu sangat valid, praktis, dan mendapatkan nilai ketuntasan belajar yang baik.¹⁰ Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan E-LKPD dengan aplikasi wizer.me dengan harapan dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar dan menarik perhatian peserta didik.

Metode pengembangan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau membuat produk baru dan menguji kegunaan dari produk tersebut.¹¹ Model yang dipilih yaitu model pengembangan ADDIE (*Analysis, design, development, implementation, and evaluations*). Peneliti mengembangkan produk berupa E-LKPD fikih berbasis CTL menggunakan platform wizer.me pada materi wudhu kelas VII MTs Pondok Pesantren Thawalib Gunung Padang. Produk kemudian di uji kevalidan dan praktikalitas.

B. MODEL ADDIE PADA PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS CTL

1. Tahap Analisis (Analyze)

Pada fase ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan wakil kurikulum di MTs Thawalib Gunung Padang Panjang pada Februari 2024. Dari hasil observasi didapat informasi mengenai proses belajar mengajar yang menunjukkan ketersediaan bahan pelajaran, kurikulum, dan integrasi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sementara dari hasil wawancara di ketahui hambatan ataupun permasalahan yang timbul ketika proses belajar mengajar diantaranya rasa jenuh dan mengantuk yang dialami peserta didik. lebih lanjut, pembelajaran dilakukan secara konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah dan terkadang ada diskusi kelompok. Proses

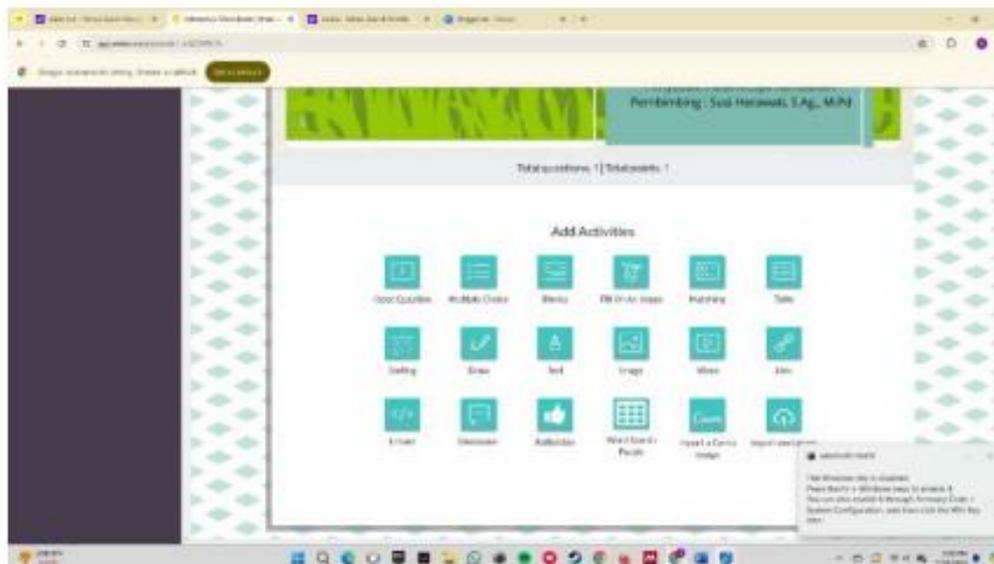
¹⁰ Safitri, O. N. (2022). Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan Website Wizer. me pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikedinding II. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 86-97.

¹¹ Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). *Higher Education Research Methodology*. London: Routledge.

pembelajaran ini memakan waktu lama dalam prosesnya, sehingga peserta didik tidak cukup dalam memahami materi secara baik. Saat berlansungnya pembelajaran, peserta didik terbiasa memperhatikan dan mencatat materi apa yang disampaikan guru. Pembelajaran seperti ini kurang melibatkan keaktifan peserta didik, sehingga kemampuan berpikir dan pemecahan masalah secara mandiri akan rendah. Dengan melihat fenomena ketertarikan peserta didik zaman sekarang pada pemanfaatan teknologi dan informasi maka diciptakan sebuah media pembelajaran berupa E-LKPD dengan harapan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap Desain (Design)

Pada tahap desain, hal yang dilakukan yaitu merancang E-LKPD pembelajaran fikih berbasis CTL. Sejalan dengan produk yang dikembangkan, materi fikih yang dipilih adalah materi Wudhu. Langkah pengembangan dilakukan dengan merancang kerangka E-LKPD, menyusun materi, membuat E-LKPD dengan platform Wizer.me.



Gambar 1.1 Fitur untuk pembuatan LKPD

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan dilakukan dengan prosedur penilaian (*assesmen*) terhadap produk yang dikembangkan melalui validasi ahli, dan angket guru dan siswa dengan hasil sebagai berikut:

Table 1. Hasil Validasi E-LKPD

No	Indikator	Validator			Jumlah	Skor MAX	%	Ket
		1	2	3				
1	Kelayakan Materi	37	37	44	118	120	98,33%	Sangat Valid
2	Kelayakan Penyajian	35	33	39	107	120	89,16%	Sangat Valid
3	Kelayakan Bahasa	28	24	32	84	120	70%	Valid
Jumlah					309	360	85,83%	Sangat Valid

Setelah dilakukan validasi bahan ajar maka diketahui bahwa produk E-LKPD Berbasis CTL layak untuk digunakan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Langkah penerapan dalam model pengembangan ADDIE merupakan langkah persiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan dengan langkah yaitu: melakukan uji coba produk dengan melihat hasil praktikalitas guru dan siswa, melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan E-LKPD berbasis CTL, dan melakukan wawancara dengan guru fikih kelas VII di MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Praktikalitas merupakan tingkat kemudahan yang dialami pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan suatu produk atau bahan ajar. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru harus mempertimbangkan kegunaan dan kemudahan bahan ajar tersebut. Adapun hasil respon guru terhadap E-LKPD sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek	Skor Guru	Skor Max	Persentase	Ket
1	Aspek Materi	12	15	86,67%	Sangat Praktis
2	Aspek Penyajian	8	10	80%	Praktis
3	Aspek Bahasa	8	10	90%	Sangat Praktis

4	Aspek Kegrafisan	4	5	80%	Praktis
5	Aspek Evaluasi	8	10	90%	Sangat Praktis
Jumlah		40	50	85%	Sangat Praktis

Dari tabel terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh adalah 85% dikategorikan Sangat Praktis. Artinya bahan ajar E-LKPD Berbasis CTL ini dapat digunakan. Sementara itu, hasil respon siswa terhadap E-LKPD sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

Responden	Jumlah Item	Skor Diperoleh	Skor Maks	%	Ket
1	10	48	50	96%	Sangat Praktis
2	10	44	50	88%	Sangat Praktis
3	10	40	50	80%	Praktis
4	10	49	50	98%	Sangat Praktis
5	10	44	50	88%	Sangat Praktis
6	10	43	50	86%	Sangat Praktis
Rata-rata		268	300	89,33%	Sangat Praktis

Dari tabel 3. terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh adalah 89,33% dikategorikan sangat praktis. Artinya bahan ajar E-LKPD Berbasis CTL ini bisa digunakan.

Konteks pembelajaran pada materi wudhu dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih relevan dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru, juga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Hasil penerapan CTL menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan mengingat tata cara wudhu dengan baik, serta mampu untuk menerapkannya dengan benar dalam berbagai situasi.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah tahap implementation maka tahap selanjutnya adalah *evaluation* sebagai langkah terakhir dari model ADDIE. E-LKPD berbasis CTL. Dari tahap implementasi di maka hasil yang di dapatkan dari uji validitas dan praktikalitas

menunjukkan bahwa E-LKPD ini sangat valid dan praktis untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya saran dan masukan dari pendidik dan siswa terhadap E-LKPD yang dikembangkan. Maka data yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu produk berupa E-LKPD berbasis CTL layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Alasan penggunaan model ADDIE adalah karena sesuai dengan *instructional design development* atau pengembangan pembelajaran. Menurut Kurnia dkk, ADDIE sangat relevan untuk digunakan dengan alasan bahwa ADDIE dapat beradaptasi dalam berbagai kondisi.¹² Selain itu, tingkat fleksibilitas model ini untuk menjawab permasalahan cukup tinggi, lalu pada tiap tahapannya dilaksanakan kegiatan terstruktur dan timbal balik. Kegiatan di setiap tahapan yang dilaksanakan dapat diperhatikan pada pembahasan berikut:

Tahap analisis digunakan untuk menggali permasalahan dalam pembelajaran. Wawancara yang dilakukan tergolong kepada wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti hanya membawa pedoman secara garis besar mengenai hal-hal yang akan diwawancarakan. Pada kegiatan wawancara didapat hasil analisis bahwa peserta didik memiliki sedikit permasalahan untuk fokus pada pembelajaran. Beberapa peserta didik terkadang merasa mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung, bercabang saat melakukan kegiatan belajar. **Tahap desain** dilaksanakan dengan mendesain atau merancang produk E-LKPD sesuai dengan kebutuhan dari tahap sebelumnya. Langkah desain pertama adalah menyusun capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) dari materi wudhu. CP dan TP yang dipakai disesuaikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bidang studi Fikih yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Menurut Herawati, S., dkk., pembelajaran integratif yaitu wujud pengoptimalan lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik termasuk dalam segi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik

¹² Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019, October). Model addie untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3d pageflip. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 516-525).

sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sempurna.¹³ **Tahap pengembangan** dilakukan dengan memvalidasi E-LKPD berbasis CTL berupa penilaian dari pendapat validator ahli yang menunjukkan rata-rata dari aspek Kelayakan Materi 98,33% dengan kategori sangat valid, dari aspek Kelayakan Penyajian memperoleh nilai 89,16% dengan kategori sangat valid dan dari aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai 70% dengan kategori valid artinya E-LKPD berbasis CTL layak dilanjutkan pada tahap implementasi. Hasil validasi secara keseluruhan dirata-ratakan dengan memperoleh nilai 85,83% dengan kategori sangat valid, sehingga E-LKPD berbasis CTL yang dikembangkan peneliti dapat digunakan dengan sedikit revisi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa perhitungan angket penilaian dan data kualitatif berupa kritik dan saran yang diberikan validator terhadap E-LKPD berbasis CTL kelas VII Madrasah Tsanawiyah. **Tahap implementasi** adalah langkah penerapan model ADDIE merupakan langkah persiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan. Dari hasil uji praktikalitas melalui lembar respon guru dan angket respon siswa diperoleh bahwa E-LKPD berbasis CTL dengan aplikasi wizer.me dinyatakan sangat praktis dan bisa digunakan dengan persentase angket respon guru 85% dan angket respon siswa 89,33%. **Tahap evaluation** sebagai langkah terakhir dari model ADDIE menunjukkan bahwa dari hasil uji validitas dan uji praktikalitas itu menunjukkan bahwa bahan ajar ini valid dan praktis untuk digunakan.

C. KESIMPULAN

E-LKPD berbasis CTL pada pembelajaran Fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah termasuk ke dalam kategori sangat valid dengan persentase 85,83%. Tingkatan Praktikalitas E-LKPD berbasis CTL pada Pembelajaran Fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah termasuk ke dalam kategori sangat praktis

¹³ Herawati, S., Mardika, F., Susrizal, S., Adripen, A., & Eliwatis, E. (2022). Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Integratif dengan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Tema Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Studi Di Smpit Qurrata a"Yun Batusangkar Tahun 2021. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5(1), 62-80.

dan bisa digunakan berdasarkan hasil dari pengisian angket respon guru dan angket respon siswa kelas VII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD berbasis CTL pada Pembelajaran Fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah ini layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Basrina, Y., Afryansih, N., & Febriani, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Wizer. Me pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darussalam Aryojeding. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 31-38.
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). *Higher Education Research Methodology*. London: Routledge.
- Elisa, S. N., Kurnia, D., & Anwar, W. S. (2023). Pengembangan E-LKPD Menggunakan Aplikasi Wizer. Me Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi Di Sekitar Kita. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 124-132.
- Herawati, S., dkk., (2022). Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Tema Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Studi di SMPIT Qurrata a"Yun Batusangkar Tahun 2021. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5(1), 62-80.
- Kaliappen, Narentheren. Dkk, (2021). Wizer.me dan Socrative sebagai Alat Metode Pengajaran Yang Inovatif: Mengintegrasikan Tpack dan Teori Pembelajaran Sosial. *Malaysia: International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 10(3).1029.
- Kopniak, N. (2018). The Use Of Interactive Multimedia Worksheets At Higher Education Institutions. *Information Technologies and Learning Tools*. 63(1). 120.
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019, October). Model addie untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3d pageflip. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 516-525).
- Machrevi, J., Putri, D. H., & Medriati, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Strategi React untuk Melatihkan Kemampuan Problem Solving Siswa Pada Materi Getaran Harmonik di SMA. *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 33-42.
- Nieveen, N. 1999. *Prototyping to Reach Product Quality*. Jan Van den Akker, Robert Maribe Braneh, Kent Gustafson, and Tjeerd Plomp (Ed), London: Kluwer Academic Publisher.



- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Safitri, O. N. (2022). Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan Website Wizer. me pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikedinding II. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 86-97.
- Sarni, E., Helmiansyah dan Junita, S. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Sobri, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Worksheet Interaktif Dengan Wizer.me untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sd Negeri 26 Mataram. *Jurnal Warta Desa*. 4(2). 120
- Tarigan, I. N., & Silalahi, B. R. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III SD. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(10), 2881-2892.